



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**PENGEMBANGAN TERMINAL
BANDAR UDARA SULTAN ISKANDAR MUDA
NANGGROE ACEH DARUSSALAM
(PENEKANAN DESAIN ARSITEKTUR RENZO PIANO)**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
HENDRI YUZAL

L2B 001 222

Periode :
Juli - November 2005

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2005**

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Bandar udara adalah salah satu elemen penting dalam sistem transportasi udara. Dengan demikian, Bandar udara berperan sebagai urat nadi yang manunjang, menggerakkan, dan mendorong pertumbuhan kehidupan ekonomi, sosial-budaya, politik, dan hamkam daerah, karena fungsinya sebagai pintu gerbang daerah.

Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang mempunyai potensi yang sangat besar baik sumber daya alam maupun objek wisata, bencana alam gempa dan tsunami yang terjadi akhir 2004 yang lalu banyak merusak objek wisata yang ada, namun hikmah dibalik itu banyak mengundang pihak asing dan wisatawan yang datang karena hal ini termasuk dalam pencatat sejarah dunia. Potensi sumberdaya alam komoditas utama berupa kelapa sawit, kopi, tembakau, cengkeh, minyak bumi dan gas alam cair yang merupakan primadona dalam perolehan devisa. Pada saat krisis ekonomi terjadi (1998), provinsi Nanggroe Aceh Darussalam menunjukkan angka pertumbuhan ekonomi yang positif. Sektor andalan yang menyumbang pendapatan penduduk terbesar meliputi sektor pertanian, kehutanan, industri pengolahan, pertambangan dan penggalian, terutama minyak dan gas. Kerjasama sub-regional dengan negara tetangga Malaysia dan Thailand dalam wadah IMT-GT membawa dampak pertumbuhan ekonomi di wilayah ini, selain adanya kerjasama dalam kerangka kawasan pengembangan ekonomi terpadu (KAPET) Sabang yang diarahkan sebagai kawasan industri, perikanan dan pariwisata. Aktivitas kegiatan ekonomi ini akan mendorong peningkatan mobilitas penduduk baik di dalam maupun keluar wilayah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam

Sebagai salah satu pintu gerbang utama ke Nanggroe Aceh Darussalam Bandara Sultan Iskandar Muda yang terletak Kira-kira 12km dari Pusat Kota Banda Aceh mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan ekonomi yang memberikan kontribusi bagi peningkatan perekonomian khususnya di Aceh dan Indonesia pada umumnya.

Peningkatan permintaan jasa transportasi udara memerlukan pembangunan dan peningkatan sarana dan prasarana Bandar udara, baik untuk kepentingan pesawat terbang maupun kepentingan penumpang dan barang. Peningkatan sarana dapat berupa peningkatan kapasitas pesawat terbang yang beroperasi dan peningkatan prasarana berupa pengembangan prasarana sisi udara (**air side**) maupun sisi darat (*land side*).

Status Bandar Udara Sultan Iskandar Muda adalah bandara internasional, namun fasilitas yang tersedia tidak memenuhi standar bandara internasional. Rencana Pemerintah Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam memperpanjang landasan pacu (*runway*) pesawat masih dalam tahap proses persiapan, pemerintah juga berencana merelokasi dan memperluas terminal penumpang. Dasar pemikiran dan arah pengembangan yang dilakukan adalah : menindaklanjuti UU No.9 Tahun 2001 Tentang Otonomi Khusus Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, persiapan menjelang Pasar Bebas Asia 2004-2008, menindaklanjuti tentang kebijakan Pemerintah Arab Saudi bahwa pesawat yang diperbolehkan Take Off dan Landing pada saat musim haji pesawat yang berbadan lebar, mendukung arah pengembangan Sabang sebagai kawasan industri, perikanan dan pariwisata serta untuk mengantisipasi perkiraan akan peningkatan jumlah penumpang, diperkirakan pada tahun 2005 mencapai 67.588 orang pertahun. Menindaklanjuti rencana tat ruang pasca bencana alam dan tsunami yang menjadikan sub pusat kota baru yang termasuk di dalamnya wilayah lingkungan Bandar Udara. Apabila ditinjau dari letak geografis aceh juga termasuk wilayah yang terdekat dengan negara tetangga terutama Asia.

Maka perlu direncanakan pengembangan terminal penumpang Bandar Udara Sultan Iskandar Muda untuk merespon beberapa hal di atas. Pengembangan terminal penumpang ini harus memperhatikan segi perluasan kapasitas ruang, kelengkapan fasilitas maupun kualitas arsitekturnya. Ruang lingkup pengembangan adalah focus bangunan terminal domestic dan internasional.

2. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

Tujuan pembahasan ini adalah menciptakan alternative pemecahan dari suatu desain terminal penumpang Bandar udara domestic dan internasional yang mampu menjawab tuntutan perkembangan, situasi, dan kondisi lingkungan yang berkesinambungan pada masa yang akan datang, serta mewujudkan data fisik terminal dengan mengintegrasikan pertimbangan dan pemilihan sistem struktur, kualitas ruang dari penampilannya dan kenyamanan yang tinggi.

b. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai adalah agar Laporan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini dapat tersusun sehingga dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam desain grafis arsitektur ‘Pengembangan Terminal Bandara Sultan Iskandar Muda NAD’

3. Lingkup Pembahasan

a. Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan ‘Pengembangan Terminal Bandar Udara Sultan Iskandar Muda NAD’ adalah bangunan tunggal dan lebih terfokus dengan terminal building domestic dan internasional dengan integritas arsitektur sebagai wadah yang dapat mengakomodasi, melengkapi, dan menunjang kegiatan penumpang dan pengunjung, pelayanan transportasi udara serta kebutuhan penumpang di Bandar udara.

b. Ruang Lingkup Spasial

Secara administrative lokasi perencanaan termasuk dalam wilayah tiga desa Kampong Blang. Cot Leupon dan Cot Mancang. Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Luas lahan Bandar Udara Sultan Iskandar Muda adalah 159, 412 hektar, Lokasi bandara Sultan Iskandar Muda terletak ± 16 km dari pusat kota Banda Aceh, dan berada pada posisi 05.31° LU dan 95.25° BT dengan ketinggian rata-rata 19,6m diatas permukaan laut. Bandar udara ini termasuk salah satu bandara yang dikelola oleh PT. (persero) Angkasa Pura II.

4. Metoda Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan proposal ini adalah metode diskriptif, yaitu dengan menguraikan semua masalah dalam keadaan, kemudian dianalisis factor kuantitatif dan kualitatif secara sistematis sesuai ilmu arsitektur untuk memperoleh pemecahan yang sesuai dengan perencanaan dan perancangan 'Pengembangan Terminal Bandar Udara Sultan Iskandar Muda NAD'. Adapun langkah-langkah pengambilan datanya adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan data primer

1. observasi lapangan

dengan mengumpulkan data yang ada di lapangan khususnya menyangkut pengembangan 'Pengembangan Terminal Bandar Udara Sultan Iskandar Muda NAD' serta hal-hal lainnya

2. wawancara

dengan mengadakan wawancara terhadap pihak-pihak terkait.

b. Pengumpulan data sekunder

Diperoleh dengan mengumpulkan dan mempelajari literatur dari buku-buku, majalah dan sumber lain yang terkait dengan judul dan permasalahan yang diperoleh dari perpustakaan setempat, kantor-kantor pemerintah, dan instansi terkait lainnya.

5. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, maksud dan tujuan, manfaat yang dapat diperoleh, lingkup pembahasan, sistematika pembahasan LP3A

BAB II Tinjauan Umum

Berisi tentang tinjauan umum Bandar Udara dan terminal penumpang Bandar udara secara khusus tentang pengertian fungsi, tujuan, aktifitas, pelaku, sistem pelayanan, peraturan yang mendasari dan mendukung, citra bangunan.

BAB III Tinjauan Bandara Sultan Iskandar Muda NAD,

Berisi tentang data fisik dari berbagai aspek terkait dan permasalahan 'Pengembangan Terminal Bandar Udara Sultan Iskandar Muda NAD' sebagai acuan yang digunakan untuk perencanaan dan perancangan Terminal Bandar udara serta studi banding.

BAB IV Kesimpulan

Batasan dan anggapan, berisi tentang kesimpulan, batasan dan anggapan setelah mengerti permasalahan pada bab sebelumnya yang berfungsi membatasi pembahasan.

BAB V Pendekatan Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang Aspek fungsional (pelaku, jumlah penumpang, jumlah pengelola, jumlah pengunjung, pendekatan aktivitas, pendekatan kebutuhan ruang, pendekatan ruang program), aspek kontekstual, kinerja, teknis serta arsitektural

BAB VI Konsep dan Program Perancangan

Berisi tentang program dasar perancangan dan konsep dasar perancangan serta penekanan desain.